

**FENOMENA *THRIFTING FASHION* DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

(SKRIPSI)

**Oleh :
Nevi Ristiani
1816011034**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**FENOMENA *THRIFTING FASHION* DIMASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

Oleh
NEVI RISTIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THRIFTING FASHION PHENOMENON DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Study on Lampung University Students)

By

NEVI RISTIANI

This study aims to analyze and examine the phenomenon of thrifting fashion during the COVID-19 pandemic at the University of Lampung. The background of this research is the phenomenon of thrifting fashion as an alternative for students to fulfill their clothing needs because the price is cheap, but without realizing it, students become more consumptive. This study uses a descriptive type of research method using a qualitative approach. The method of data collection was done by means of in-depth interviews and documentation involving 9 (nine) people as informants. There are three data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and data verification. Then the test method uses the credibility test with the triangulation technique, transferability test, dependability test and confirmability test. The results obtained will be analyzed using the consumerism theory of Jean Baudrillard. The results showed that there were five student motives for thrifting, namely: affordable prices, good quality and branded clothing, non-market fashion, entertainment (fun activities) and the mission of protecting the environment. Then there is impact of thrifting fashion for students. Positive impact namely: saving, care for the environment and opening up business opportunities and there is a negative impact namely: causing a consumptive attitude, clothes are not kind and take time and energy.

Keywords: *Phenomenon, Thrifting Fashion, Pandemic.*

ABSTRAK

FENOMENA *THRIFTING FASHION* DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung)

Oleh

NEVI RISTIANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji fenomena *thrifting fashion* dimasa pandemi COVID-19 di Universitas Lampung. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena *thrifting fashion* menjadi alternatif mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan berpakaian karena harga yang murah, akan tetapi tanpa disadari mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode dari pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi dengan melibatkan 9 (sembilan) orang sebagai informan. Terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudahan metode pengujian menggunakan uji *credibilitas* dengan teknik Triangulasi, uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas* dan uji *confirmabilitas*. Hasil yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teori konsumerisme dari Jean Baudrillard. Hasil penelitian menunjukkan lima motif mahasiswa melakukan *thrifting* yaitu: harga yang terjangkau, kualitas yang baik dan pakaian bermerek (*branded*), mode tidak pasaran, hiburan (kegiatan yang menyenangkan) dan misi menjaga lingkungan. Kemudian terdapat dampak dari *thrifting fashion* bagi mahasiswa. dampak secara positif yaitu: hemat, peduli terhadap lingkungan dan membuka peluang usaha serta terdapat dampak negatif yaitu: menimbulkan sikap konsumtif, pakaian tidak higienis dan memakan waktu serta tenaga.

Kata Kunci : Fenomena, *Thrifting Fashion*, Pandemi.

Judul Skripsi : **FENOMENA THRIFTING FASHION
DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada
Mahasiswa Universitas Lampung)**

Nama : **Nevi Ristiani**

No. Pokok Mahasiswa : **1816011034**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Usman Raidar, M.Si.
NIP. 19601119 198802 1 001


2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

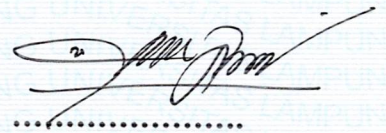
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



Penguji : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Juni 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung, maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing Dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 8 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Nevi Ristiani

NPM. 1816011034

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Madu, Lampung Tengah pada tanggal 09 November 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Sujono dan ibu Rosdianingsih.

Adapun untuk riwayat pendidikan formal yang peneliti tempuh dengan beberapa jenjang yakni:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Satya Dharma Sudjana I diselesaikan tahun 2006.
2. Sekolah Dasar (SD) di selesaikan di SDN 2 Bandara Sakti, Lampung Tengah pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Terusan Nunyai, penulis memilih jurusan IPS diselesaikan pada Tahun 2018.

Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan sosiologi FISIP Unila melalui jalur SBMPTN, selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten Lab sosiologi FISIP Unila pada tahun 2019. Penulis pernah menjadi kepala bidang dana usaha pada UKM Bulutangkis Unila pada tahun 2019. Selanjutnya pada bulan Februari 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, kabupaten Lampung Tengah. Serta pada bulan Agustus 2021 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

“Keberhasilan Saya Kemarin, Hari Ini Dan Di Masa Depan
Adalah Perwujudan Do'a Ibu Dan Kerja Keras Bapak Saya”
(Nevi Ristiani)

“Ketetapan Allah Pasti Akan Datang, Maka Janganlah
Kamu Meminta Agar Di Percepat Datangnya”
(An-Nahl:01)

“Jangan Takut Untuk Bermimpi. Karena Mimpi Ialah
Tempat Terbaik Menanam Benih Harapan Dan Memetakan
Cita-Cita”
(Monkey D. Luffy)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Telah Memberikan Kemudahan Untuk Segala Urusan Serta Memberikan Rahmat Dan Ridho-Nya Sehingga Penulis Dapat Mempersalahkan Tulisan Ini Sebagai Tanda Terimakasih Dan Kasih Sayang Kepada:

Kedua Orang Tua

*Bapak Sujono dan Ibu Rosdianingsih
Terimakasih Atas Cinta dan Kasih Sayang Yang Selalu Di Curahkan. Didikan, Dukungan, Pengorbanan, Kesabaran Serta Doa-Doa Tiada Henti Yang Senantiasa Mengiri Langkahku.*

Saudara-Saudaraku

Terimakasih Karena Telah Memberikan Dukungan Serta Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.

Sahabat-Sahabatku

*Terimakasih Untuk Semua Hari-Hari Yang Penuh Warna,
Terimakasih Selalu Ada Disaat Suka Dan Duka, Semoga Kalian Selalu Dalam Lindungan-Nya.*

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Fenomena Thrifting Fashion Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung)**" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasa, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca yang baik guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu, tentu saja dengan seizin Allah SWT.
2. Kedua orangtuaku, Bapak Sujono dan Ibu Rosdianingsih, terimakasih untuk segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah dimanapun dan kapanpun berada. Iloveyou.
3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M. Si. Selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya ucapkan terimakasih banyak bimbingan dan motivasi dari bapak. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
8. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M. A. selaku dosen penguji dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya diantara kesibukan bapak hanya untuk memberikan arahan dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Alm. Prof. Sindung Haryanto, M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah digantikan oleh ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. Terimakasih Prof telah memberikan dukungan dan masukan pada masa perkuliahan. Semoga kebaikan dan ilmu yang prof berikan dibalas oleh Allah SWT.
10. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan pada saat penyusunan skripsi ini, semoga ibu selalu mendapat kebahagiaan, kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT.
11. Adikku tersayang Naiva Jihan Khoirunisa dan Sepupu tercinta Dita Susi Anggraeni, Ridwan Kurniawan, Elda Harits Fauzan, Nadila Salsa Bila Elsa Putri Ramadhani dan semua saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan, doa, serta perhatian yang tiada henti selama pengerjaan skripsi ini. Semoga kalian selalu bahagia dan dapat terlindungi dimana pun kapan pun dari Allah SWT.
12. Teman bertukar pikiran dan tempat bercerita yang aku sayangi Ronyaldi, A.Md. T.P. terimakasih atas suport dan doa yang selalu di berikan. Terimakasih sudah

menemani di setiap proses dalam pendidikanku ini. Semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu bahagia. Mari sukses bersama!

13. Untuk sahabatku Fasya Ananda, Suci Puspita Sari dan Arzela Feby Tamania terimakasih canda tawa dan suka dukanya. Semoga kita tetap menjalin silaturahmi ini sampai esok dan selamanya. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu bahagia.
14. Sahabatku Wahyu Surari teman mengeluh ku, Dhea Irianti teman pusing ku, Dainty Aisyah M teman cari uang sambil kuliah ku dan Winda Ayu S teman sekaligus lawan dalam pertandingan silat, Mira Antika teman seperjuangan dan Ferdyan Donaro yang selalu membantu dengan tulus. Semoga kita jadi orang sukses!
15. Teman tidurku Rahma Nur Ardiyanti yang pada saat ini sama-sama sedang memperjuangkan sarjana. Semoga diberikan kelancaran di segala urusannya.
16. Untuk kakak Ijah sosiologi 2017 dan kak Bobby Sosiologi 2015 terimakasih sudah membantu dalam menyusun skripsi ini. semoga kakak sehat selalu.
17. Untuk teman KKN di desa Bandar Sakti semoga kita semua dapat sukses dijalannya masing-masing.
18. Terimakasih untuk Monkey D. Luffy dan Crew yang telah menemani proses perjalanan skripsiku, membantuku dalam mengurangi penat dan stress.
19. Untuk teman-teman sosiologi 2018 dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih semoga kita semua dapat menjadi orang sukses.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 8 Juni 2022
Penulis

Nevi Ristiani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Tentang Fenomena.....	10
2.2 Tinjauan Tentang <i>Thrifting</i>	11
2.2.1 Definisi <i>Thrifting Shopping</i>	12
2.2.2 Macam-Macam <i>Thrifting Shopping</i>	12
2.3 Tinjauan Tentang <i>Fashion</i>	14
2.4 Tinjauan Tentang Pandemi	15
2.5 Latar Belakang Fenomena <i>Thrifting fashion</i>	16
2.6 Dampak fenomena <i>Thrifting fashion</i>	18
2.7 Penelitian Terdahulu	20
2.8 Kerangka Berfikir.....	22
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tipe Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Sumber Data.....	26
3.4 Penentuan Informan	27

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Uji Validitas	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
4.1 Sejarah Universitas Lampung	32
4.2 Visi Dan Misi Universitas Lampung.....	35
4.2.1 Visi Universitas Lampung	35
4.2.2 Misi Universitas Lampung.....	35
4.3 Tujuan Universitas Lampung.....	36
4.4 Fakultas dan Jurusan Di Universitas Lampung.....	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Hasil Penelitian	40
5.1.1 Profil Informan.....	40
5.1.2 Latar Belakang Mahasiswa Melakukan <i>Thriftling</i> Dimasa Pandemi COVID-19.....	45
5.1.3 Dampak Dari <i>Thriftling fashion</i> bagi Mahasiswa	62
5.2 Pembahasan.....	68
5.2.1 Latar Belakang Mahasiswa Melakukan <i>Thriftling</i> Dimasa Pandemi COVID-19.....	68
5.2.2 Dampak Dari <i>Thriftling fashion</i> bagi Mahasiswa	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Import Pakaian Bekas di Indonesia	4
Tabel 2. Fakultas dan Jurusan di Universitas Lampung	37
Tabel 3. Identitas Informan	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Akun Online <i>Thriftling shopping</i> Milik Chika Alifia	6
Gambar 2. Skema Alur Fikir	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan busana menjadi bagian yang sangat penting dalam pandangan zaman. Menurut Subandi (dalam Lestari, 2014) menjelaskan tahapan perkembangan masyarakat dalam mengidentifikasikan *fashion* sebagai konstruksi identitas seperti masyarakat tradisional, modern dan pasca-modern. *Individu* atau kelompok menggunakan busana sebagai alat komunikasi nonverbal untuk menjelaskan pekerjaan, status sosial, status perkawinan hingga kekayaan. *Fashion* menjadi sangat penting karena dapat menjadi sebuah media untuk menyalurkan kebebasan dalam berekspresi dan *fashion* menjadi perubahan penting agar hidup dapat selalu menyenangkan.

Zaman yang modern dan cepat seperti sekarang ini tentu mempengaruhi gaya hidup serta gaya dalam berpakaian atau pemenuhan kebutuhan *fashion*. Menurut Dwiyanoro (dalam Maharani, 2014) gaya hidup dari masyarakat modern ini adalah suatu hasil dari proses interaksi sosial seorang individu terhadap lingkungannya. Dunia *fashion* merupakan sebuah imajinasi yang selalu bisa menyajikan keindahan bagi para penikmatnya, *fashion* sangat lekat dengan kehidupan sehari-hari hal ini dapat di lihat setiap hari kita menggunakan pakaian dan ingin tampil *stylish*.

Fashion merupakan sesuatu yang mudah didapatkan oleh semua orang dan cenderung bersifat musiman, sehingga dapat dengan cepat mengalami perubahan. Perubahan-perubahan *fashion* yang cepat ini membuat banyak sekali mode dalam berpakaian dan kini muncul fenomena dalam industri *fashion* adalah pakian dengan nuansa lawas (*Vintage*), namun untuk mendapatkan pakaian bernuansa lawas tersebut hanya bisa didapatkan di toko

yang menjual pakaian bekas atau yang saat ini sering di sebut dengan pakaian *thrifting*.

Thrifting merupakan barang bekas atau second import yang di perjualbelikan, menurut Gafara (dalam Dinah, 2020) *thrifting* diambil dari kata *thrive* yang artinya berkembang, sedangkan menurut urban dictionary *thrift* memiliki arti pakaian bekas (*Used Clothing*) sehingga *thrifting* dapat diartikan sebagai kegiatan membeli barang bekas.

Kegiatan *thrifting* sudah ada sejak abad ke-19 di era revolusi industri dan produksi massal pada tahun 1760-1840 dimana pada abad ke 19 ini diperkenalkan *mass-production of clothing* yang merubah cara pandang masyarakat terhadap penampilan berpakaian. Pada abad ini pakaian sangat murah sehingga membuat masyarakat pada masa itu berfikir bahwa pakaian merupakan barang sekali pakai lalu dapat di buang sehingga membuat masyarakat sangat konsumtif dan kemudian pakaian yang dibuang menjadi sangat menumpuk (Gafara, 2019).

Limbah dari pakaian yang menumpuk akibat perilaku konsumtif masyarakat pada saat itu biasa digunakan oleh orang-orang imigran. Kemudian tahun 1920-an terjadi depresi besar dan bangkitnya toko barang bekas. Saat terjadi krisis secara besar-besaran ini masyarakat bahkan tidak memiliki kemampuan untuk membeli pakaian baru dan membuat jalan alternatif untuk membeli pakaian dengan *thrifting* atau berbelanja pakaian bekas di toko-toko penjual pakaian bekas. Bagi orang yang pada saat itu berkecukupan atau kaya, toko penjual pakaian bekas merupakan sebuah tempat untuk berdonasi dan pada saat itu toko barang bekas merupakan sebuah *departement store* (toko serba ada).

Bangkitnya toko barang bekas akibat krisis yang terjadi menjadikan *thrifting* sebuah alternatif dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian, layaknya grub band nirvana yang berasal dari kota Aberdeen, Washington, Amerika Serikat, yang memiliki tiga orang personil dengan salah satu personil bernama Kurt Cobain,

Secara tidak langsung Kurt Cobain mempromosikan *thriftig style* pada saat konser ia menggunakan pakaian yang tidak biasa yaitu menggunakan celana jeans *ripped* (sobek di beberapa bagian) ditambah dengan menggunakan kemeja dan layer berlapis, di mana pakaian yang digunakan hanya bisa didapatkan di toko penjual barang bekas karena toko pakaian retail biasa tidak menyediakan pakaian seperti itu.

Diera 2000-an istilah *thriftig* menjadi tidak asing bagi para pecinta barang lawas (*Vintage*). Sejak tahun 2013 perdagangan barang bekas mulai masuk ke Indonesia, dimulai dari barang langka hingga barang dengan *brand* terkenal. Namun, masyarakat masih sering menganggap bahwa yang menggunakan barang bekas adalah masyarakat kelas menengah ke bawah yang identik dengan hal yang murah dan hemat. Tumin (Pattinasarany, 2016) Kelas tersebut dibangun atas dasar perbedaan posisi atau peran yang diisi oleh para individu dalam skema produktif masyarakat.

Beberapa orang menganggap bahwa pakaian *thriftig* adalah barang bekas yang dinilai sebagian orang sebagai sampah dan orang yang mengkonsumsi barang bekas dianggap sebagai seorang yang berasal dari kelas bawah (*Lower Class*). Marx (Umanilo, 2019) kelas sosial adalah golongan dalam masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi. Kelas sosial bawah memiliki beberapa faktor penyebab salah satu faktor terbesar adalah faktor ekonomi. Dalam Kegiatan *thriftig* merupakan kegiatan berbelanja untuk mendapatkan barang yang tidak biasa dengan harga yang lebih murah.

Thriftig di Indonesia terus berkembang dengan pesat sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) nasional tahun 2017 sampai dengan 2021 yang terus mengalami kenaikan jumlah import pakaian bekas. Ditinjau dari tahun 2017 berat import pakaian bekas mencapai 3.533.827 kg, kemudian pada tahun 2018 terdapat sedikit penurunan dalam jumlah import pakaian bekas yaitu sebanyak 127.106 kg dari jumlah di tahun 2017. Pada tahun 2019 terdapat peningkatan import pakaian bekas dengan jumlah berat mencapai 4.288.506 kg

dan pada tahun 2020 berat import pakaian bekas lebih meningkat dengan jumlah berat 6.560.424 kg kemudian peningkatan import pakaian bekas hingga dua kali lipat dari tahun 2020 yaitu mencapai 13.495.604 kg, data perbulan Agustus 2021. Dari data yang sudah di sebutkan di atas dapat di simpulkan terdapat kenaikan jumlah import baju bekas selama lima tahun terakhir.

Jika dilihat dari data yang sudah di jelaskan diatas peningkatan import baju bekas di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 saat ini, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 jumlah import pakaian bekas di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Import Pakaian Bekas di Indonesia

No	Tahun	Deskripsi	Nilai Import US\$	Berat Import (Kg)
1	2017	Barang tekstil sudah jadi; set; pakaian bekas tekstil; bekas; gombal.	15.386.874,00	3.533.827,00
2	2018	Barang tekstil sudah jadi; set; pakaian bekas tekstil; bekas; gombal.	9.722.133,00	3.406.721,00
3	2019	Barang tekstil sudah jadi; set; pakaian bekas tekstil; bekas; gombal.	15.032.118,00	4.288.506,00
4	2020	Barang tekstil sudah jadi; set; pakaian bekas tekstil; bekas; gombal.	41.655.798,00	6.560.424,00
5	Per Bulan Agustus 2021	Barang tekstil sudah jadi; set; pakaian bekas tekstil; bekas; gombal.	36.957.321,00	13.495.604,00

Sumber : Data Sekunder Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2021

Peningkatan import ini bersamaan dengan terjadinya penyebaran wabah di seluruh dunia yang menjadi pandemi COVID-19 yaitu virus corona yang berasal dari kota Wuhan, China. Pandemi COVID-19 yang terjadi melahirkan banyak kebijakan baru di Indonesia, pemerintah berupaya untuk mengurangi penyebaran virus dengan mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di dalam rumah untuk mengurangi mobilitas masyarakat yang dapat menimbulkan kerumunan sehingga beribadah, berkerja, hingga sekolah dilakukan secara virtual melalui aplikasi meeting dan aplikasi belajar.

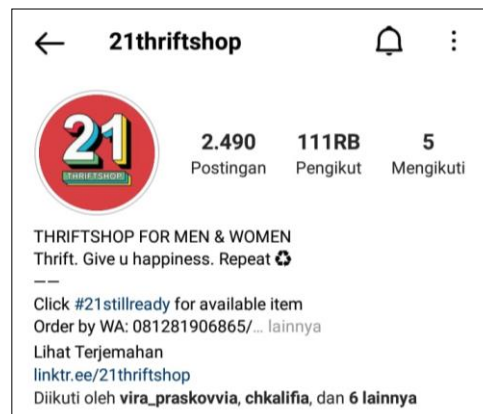
Kebijakan dan keterbatasan yang terjadi tidak menghalangi perkembangan *thrifting* di Indonesia, saat pandemi COVID-19 terjadi kegiatan *thrifting* tetap berkembang dan menjadi trend dikalangan anak muda. Hal ini dapat di lihat dari data import pakaian bekas dan banyaknya penjual pakaian bekas (*thrifting shopping*) yang muncul tidak hanya menjual di pasar atau pinggir jalan terdapat juga penjualan secara online.

Di Indonesia *thrifting* mulai marak di perbincangkan dan di gemari anak muda saat pandemi COVID-19 terjadi dimana masyarakat mengalami penurunan ekonomi sehingga masyarakat terpaksa untuk berhemat. Terjadinya fenomena *thrifting* tidak terlepas dari pengaruh media sosial sebagai media pemasaran dan informasi *thrifting* melalui berbagai platform. *Influencer* (celebrity instagram) menggunakan pakaian bekas dan menyuarakan pakaian yang ia kenakan adalah hasil dari *thrifting* di pasar-pasar. *Thrifting* menyebar luas dan menjadi sebuah fenomena akibat cepatnya penggunaan sosial media, pengikut atau penggemar *influencer* yang menyuarakan *thrifting* mayoritas adalah anak muda, sehingga membuat mereka mengikuti kegiatan *thrifting* yang dilakukan idolanya tersebut.

Terdapat sebuah akun sosial media seorang celebrity instagram asal jakarta dengan nama akun *@chkalifia* yang memiliki 327.000 pengikut yang gencar menyuarakan kegiatan *thrifting* melalui media sosial pribadinya, selain itu Chika Alifia pemilik akun instagram memiliki sebuah usaha di bidang *thrift fashion* yang sukses dengan mengusung nuansa lawas (*vintage*) serta pakaian yang di jual pun merupakan hasil dari *thrifting* di pasar-pasar di daerah jakarta kemudian di perjualbelikan secara online.

Thrifting shopping yang dijalankan oleh Chika Alifia dan suaminya Bimo Dwi Jatmiko telah ada sejak tahun 2017 dengan nama *@21thriftshop* yang memiliki 111.000 pengikut. Akun *thrifting shopping* ini menjual berbagai pakaian hasil dari kegiatan *thrifting* di pasar yang ada di jakarta, namun Chika Alifia dan suami hanya menjual pakaian bekas tersebut secara online atau tidak memiliki toko

secara fisik. Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran sangat besar pengaruhnya terhadap gaya hidup anak muda yang mengikuti akun instagramnya, sehingga banyak yang terinspirasi oleh pakaian yang digunakan oleh *influencer* bahkan terinspirasi untuk membangun usaha pada bidang yang sama. Untuk lebih jelas dapat lihat gambar 1 akun online *thrifting shopping* milik Chika Alifia.



Gambar 1. Akun Online *Thrifting Shopping* Milik Chika Alifia
Sumber : Instagram

Cakupan media sosial yang sangat luas juga mempengaruhi anak muda di Lampung khususnya daerah kota Bandar Lampung. Penjual barang *thrifting* di kota Bandar Lampung telah ada di pasar-pasar atau di pinggir jalan, namun peminatnya hanya orang-orang tertentu, karena pandangan masyarakat terhadap pakaian bekas dan kegiatan *thrifting* untuk orang yang memiliki perekonomian yang rendah. Seiring berjalannya waktu kini anak muda mulai tertarik dengan kegiatan *thrifting* terlebih saat terjadi pandemi COVID-19 membuat anak muda lebih mengetahui hal yang memiliki nilai efisien untuk situasi saat pandemi COVID-19. Kesadaran anak muda akan sebuah efisiensi tersebut mendorong bertambahnya minat *thrifting* sehingga mulai bermunculan penjual pakaian bekas baik secara offline maupun online di kota Bandar Lampung.

Munculnya pengusaha pakaian bekas di kota Bandar Lampung membuat terbentuknya sebuah komunitas yang menaungi pengusaha pakaian bekas di kota Bandar Lampung dengan sebutan Lampung Thrift Market. Komunitas Lampung

thrift market memiliki akun media sosial yang memberikan edukasi serta informasi mengenai *thrifting* dan event yang akan di selenggarakan. Pada sebuah postingan akun komunitas lampung thrift market terdapat foto saat menyelenggarakan bazar *thrifting* pertama di Bandar Lampung pada bulan maret 2020 lalu dan terus menyelenggarakan event untuk menarik pengunjung. Kota Bandar Lampung merupakan pusat pendidikan tinggi di provinsi lampung sehingga terdapat anak muda perantauan dari kabupaten bahkan luar kota bertempat tinggal di Bandar Lampung. Dalam sebuah event *thrifting* yang di adakan di kota Bandar Lampung pengunjung event tersebut adalah anak-anak muda mulai dari yang sudah berkerja hingga mahasiswa, tidak hanya berkunjung namun terdapat juga mahasiswa yang ikut serta menjual pakaian bekas.

Sebagai mahasiswa yang memiliki banyak kebutuhan dan mobilitas yang tinggi di tuntutan untuk berpakaian rapi membuat mahasiswa menjadi konsumtif terhadap pakaian. Mode berpakaian atau *fashion* saat ini sudah menjadi gaya hidup dan sangat cepat berganti mode setiap bulannya, banyak pilihan dalam berpakaian terutama pakaian *fastfashion* yang biasa di jual retail dan memiliki banyak variasi warna seperti merek H&M, UNIQLO, GAP dan masih banyak lagi pakaian yang di jual dengan kondisi baru. *Fashion* dianggap sebagai identitas oleh setiap orang tidak terkecuali mahasiswa, terlebih lagi sebagai mahasiswa yang memiliki banyak kebutuhan harus memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan *fashion*. Namun ditengah kesulitan ekonomi yang terdaji akibat pandemi COVID-19 menuntut beberapa dari mahasiswa harus berhemat oleh karena itu sebagai pengganti *fashion* yang relatif cepat berganti mahasiswa mencari cara lain untuk pemenuhan kebutuhan *fashion* yaitu dengan melakukan *thrifting*.

Pada hakikatnya membeli pakaian bekas merupakan upaya mengurangi pengeluaran untuk membeli kebutuhan *fashion* dengan membeli pakaian bekas harapan mahasiswa dapat menggunakan pakaian yang layak pakai dengan harga yang lebih murah namun tetap dapat terlihat *fashionable*. Menurut McRobbie (Virginia, 2022 : 8) eksistensi pakian bekas menciptakan surplus barang yang nilai gunanya tidak lenyap ketika pemilik pertamanya tidak lagi menginginkannya.

Berdasar pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Fenomena *Thrifting fashion* di Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung)” untuk mengetahui apa latar belakang mahasiswa melakukan *thrifting* di masa pandemi COVID-19 pada kalangan mahasiswa Universitas Lampung serta dampak apa yang ditimbulkan dari kegiatan *thrifting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang mahasiswa melakukan *thrifting fashion* dimasa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari fenomena *thrifting* bagi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui menjelaskan latar belakang mahasiswa melakukan *thrifting fashion* di masa pandemi COVID-19 di lingkungan mahasiswa Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari fenomena *thrifting* bagi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkait fenomena *thrifting*, diharapkan juga dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial khususnya sosiologi yang berkaitan dengan fenomena sosial serta dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang menaruh perhatian pada fenomena *thrifting*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini tentu menjadi sebuah pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

- a. Untuk masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang positif khususnya tentang fenomena *thrifting*.
- b. Untuk mahasiswa diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai fenomena dan informasi tentang *thrifting*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu (*Phainomenon*) yang artinya “apa yang terlihat” sedangkan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai gejala alam atau kejadian-kejadian yang dapat dirasakan dan dapat di lihat dengan panca indera. Manusia dalam melihat suatu fenomena memiliki perspektif yang berbeda hal ini dapat terjadi karena pengalaman manusia memiliki interpretasi yang berbeda sehingga dalam fenomenologi dapat membantu mendapat berbagai macam informasi yang terjadi dalam satu fenomena secara terperinci dengan berbagai macam pendekatan.

Fenomenologi lahir sebagai reaksi metodologi positivistik yang diperkenalkan oleh Comte. Pada pendekatan positivisme ini mengandalkan fakta sosial yang bersifat objektif atas gejala yang tampak secara kasat mata oleh karena itu metodologi ini cenderung melihat sebuah fenomena dari kulit luar tanpa memahami makna di balik gejala fenomena yang terjadi. Menurut Campbell (Wirawan, 2012: 133) fenomenologi yang berangkat dari aliran subjektivisme tidak hanya memandang dari satu gejala yang tampak, melainkan berusaha menggali makna di balik gejala fenomena tersebut. Suatu fenomena yang terjadi dapat diketahui latarbelakang bagaimana fenomena tersebut dapat muncul di masyarakat dengan memahami suatu gejala fenomena menggunakan pendekatan subjektivisme agar dapat mengetahui gejala tersebut secara mendalam tidak hanya tampak dari permukaannya saja.

Collins (Wirawan, 2012: 135) menyatakan bahwa fenomenologi berusaha memahami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul dalam

kesadarannya dan fenomena yang di alami oleh informan dianggap sebagai sesuatu yang ada di dalam dunia.

Dari pengertian diatas dapat di ketahui bahwa fenomena hadir di dalam kehidupan manusia disetiap kesadaran manusia itu sendiri, fenomena merupakan sesuatu yang dapat dilihat, diamati, dimaknai sebagai bagian dari kehidupan manusia dan pada setiap manusia memiliki perspektif yang berbeda dalam memaknai sebuah fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial manusia.

2.2 Tinjauan Tentang *Thrift*

Kata *Thrift* merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, kata '*Thrift*' diambil darikata *thrive* yang berarti berkembang dan maju. Sedangkan kata *thrifty* dapat diartikan sebagai cara menggunakan uang dan barang secara baik dan efisien (Gafara, 2019).

Penghematan keuangan dapat dilakukan dengan membeli pakaian yang sudah pernah digunakan (bekas) saat ini dikenal dengan *thrift*. Benda-benda dan pakaian bekas memiliki banyak julukan yang berbeda di setiap daerah seperti di Lampung pakian bekas dikenal dengan nama *Baju Batam*, sedangkan di Palembang dikenal dengan *BJ (Buru'an Jambi)* sedangkan di Kalimantan Utara pakaian bekas ini di kenal dengan sebutan baju *Cakar (Cap Karung)*, kemudian di Sumatra Utara pakaian bekas dikenal dengan sebutan *Monza* yang merupakan akronim dari Monginsidi Plaza yaitu tempat penjual pakaian bekas di Medan. Didaerah Surabaya memiliki sejumlah sebutan yang paling terkenal adalah *cakaran* atau *obok-obok* (Virginia, 2022 : 2).

Thrift adalah sebuah kegiatan atau metode dalam berbelanja yang bertujuan untuk penghematan dan supaya biaya yang dikeluarkan untuk berbelanja keluar seminimal mungkin. Penjual pakaian bekas dikenal dengan sebutan *thrift* *shopping* baik itu toko secara fisik (*offline*) atau toko secara daring (*online*) dan biasanya *thrift* *shopping* tersebut menjual pakaian *secondhand* atau bekas

yang di import dari luar negeri, meskipun pakaian yang di perjualbelikan bekas namun, masih sangat layak dipakai.

2.2.1 Definisi *Thrifting Shopping (Thrift Shop)*

Seperti yang telah diketahui *thrifting* merupakan sebuah kegiatan membeli pakaian bekas yang bertujuan untuk melakukan penghematan. Pakaian bekas sendiri saat ini dikenal dengan bahasa *thrifting* dimana kata *thrifting* diambil dari bahasa asing. *Shopping* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan belanja.

Menurut Guiry (Margaretha, 2021) *shopping* dapat didefinisikan sebagai kegiatan belanja dengan ciri perasaan senang dalam diri pelakunya. Belanja dapat dikatakan sebagai kegiatan menukar nilai uang dengan suatu produk baik itu benda, makanan atau jasa di suatu tempat yang dapat menimbulkan perasaan senang bagi pelakunya.

Sedangkan menurut Gulfira (Dewi, 2020) *thrifting shopping* merupakan kegiatan dan *thrift shop* merupakan sebutan untuk sebuah wadah, toko atau pasar yang menjual barang-barang bekas. Berbelanja tentu melakukan transaksi di toko atau tempat penyedia barang dan jasa dimana uang akan ditukar dengan barang atau jasa yang akan di gunakan oleh pembeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang saat ini dikenal dengan *thrift shop* adalah tempat menjual barang-barang termasuk pakaian bekas. *Thrift shop* sendiri merupakan sebutan yang digunakan untuk mempermudah penyebutan *thrifting shopping*.

2.2.2 Macam- Macam *Thrifting Shopping (Toko Barang Bekas)*

Ada beberapa jenis toko barang bekas yang dapat dibedakan menurut fungsi dan tujuannya. Terdapat pula tempat menjual barang bekas menurut Gulfira (2015). Berikut jenis-jenis toko barang bekas (*Thriftshop*) yang perlu diketahui:

a. *Thrifting shopping*

Thrifting shopping merupakan toko atau penjual yang khusus menjual pakaian bekas yang pakaianya tersebut kebanyakan pakaian yang sudah pernah dipakai namun didalamnya terapat juga pakaian bekas yang bermerk dan masih sangat bagus untuk dipakai, biasanya barang yang ada pada *thrifting shopping* ini diimpor dari luar negeri.

b. *Garage Sale*

Garage sale adalah toko pakaian yang menjual barang-barang sisa produksi, seperti barang-barang yang tidak memenuhi standar mutu atau tidak laku. Oleh karena itu dijual dengan harga yang sangat murah.

c. *Vintage Shop*

Vintage shop adalah toko yang menjual barang-barang unik, seperti baju, kamera, radio bahkan lampu dan tas yang diproduksi jaman dahulu dan masih berkualitas.

d. *Second-hand Stuff Shop*

Second-hand Stuff Shop merupakan toko penjual barang yang pernah dipakai secara pribadi. Yang membedakan dengan *thrifting shopping* adalah jika *second-hand stuff* barangnya milik pribadi dan dijual secara pribadi.

e. *Car Boot Sale*

Untuk jenis ini barang yang dijual adalah pakaian bekas sama dengan *thrifting* yang membedakan adalah tempat jualnya, tidak di toko tetapi menjual dengan menggunakan mobil pribadi.

f. *Charity Shop*

Toko ini digerakan oleh sebuah organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang sosial, barang yang di jual merupakan barang sumbangan dari masyarakat dan kemudian dijual kembali dengan keuntungan yang akan digunakan untuk kegiatan sosial lainnya.

Dalam penelitian ini toko thrift shop dipilih oleh peneliti karena paling sesuai dengan kajian penelitian yaitu fenomena *thrifting fashion* yang

merupakan kegiatan membeli barang bekas import yang berupa produk *fashion* seperti pakaian dan aksesoris lainnya.

2.3 Tinjauan Tentang *Fashion*

Fashion berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti cara, kebiasaan atau mode. Istilah *fashion* atau mode sebenarnya telah ada sejak manusia pertama kali menggunakan kulit hewan untuk menutupi tubuhnya. Sedangkan rancangan pakaian ada sejak berabad-abad yang lalu, biasanya raja dan ratu memiliki penjahit pribadi untuk membuat pakaian terbaik dan bahan terbaik pula. Setelah beberapa waktu, manusia mulai menggunakan pakaian sebagai media komunikasi, bukan hanya pelindung atau penghangat tubuh saja.

Penggunaan pakaian dapat menjadi suatu media berkomunikasi dan menjadi sebuah trend. *Fashion* di Indonesia telah berkembang pesat, seperti perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. *Fashion* ikut berkembang tak terkecuali *thrift fashion* yang saat ini menjadi trend, dapat dilihat dari beberapa online dan offline *thrifting shopping* yang dibangun di Indonesia dan beberapa terdapat di kota Bandar Lampung.

Aspek *fashion* semakin menyentuh kehidupan sehari-hari setiap orang dan *fashion* juga mempengaruhi penampilan dengan apa yang kita kenakan. *Fashion* juga merupakan pemicu pasar dunia terus berkembang, mendorong produsen untuk terus memproduksi, pasar untuk menjual dan konsumen untuk membeli. Cara berpakaian yang mengikuti *fashion* terkini dapat memperlihatkan kepribadian dan identitas kita.

Lestari (2014) menginterpretasikan makna *fashion* sebagai sarana komunikasi serta dapat memberikan rasa percaya diri membedakan diri para penggunanya dengan orang lain. *Fashion* sendiri dapat diartikan bagian dari identitas perubahan era atau zaman, dalam konsepsi lain *fashion* dapat didefinisikan sebagai gaya hidup atau identitas seseorang dalam lingkungannya.

Menurut Agustina (2010) *fashion* digambarkan sebagai gaya hidup yang konsumtif, dimana gaya hidup tersebut dipengaruhi oleh “perilaku membeli” di lingkungan sosialnya, kehadiran perkembangan *fashion* membuat perilaku boros para remaja saat ini.

Arti kata *fashion* memiliki banyak sisi seperti pendapat menurut Troxell dan Stone (1981) *fashion* didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Dari pengertian diatas dapat terlihat bahwa *fashion* erat kaitannya dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang dan rentang waktu yang berarti *fashion* bulan lalu akan terlihat ketinggalan zaman di bulan ini.

Pada dasarnya pakaian berfungsi sebagai perlindungan tubuh, kesopanan dan daya tarik. Pakaian yang menarik dan dapat memperindah penampilan diri yang dikenal menjadi *fashion* atau mode. secara umum *fashion* atau mode pakaian tidak bertahan lama dan terus berganti seiring dengan perkembangan gaya. Namun, pakaian dapat digunakan sebagai salah satu media mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas yang dapat kita sebut dengan mode berpakaian atau *fashion* sebagai alat komunikasi diri.

2.4 Tinjauan Tentang Pandemi COVID-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020) Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi COVID-19 merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) pandemi COVID-19 COVID-19 adalah menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia

dan sampai bulan April telah menginfeksi lebih dari 210 negara. Pandemi COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.

Penularan COVID-19 terjadi sangat pesat dan sumber utama dari penularan yang pesat tersebut berasal dari manusia ke manusia. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin (Kemenkes RI, 2019).

Paparan COVID-19 ini dapat di deteksi dengan melakukan diagnosis COVID-19 yang dilakukan dengan pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction (PCR)* atau sering di sebut dengan swab test. Upaya yang di lakukan pemerintah Indonesia dalam menghentikan penyebaran COVID-19 ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 tersebut sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk tetap berada di dalam rumah dan melakukan kegiatan sekolah, kegiatan kantor dan beribadah dari dalam rumah guna mencegah kerumunan yang akan terjadi saat melakukan mobilitas di luar rumah, serta Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

2.5 Latar Belakang Fenomena *Thriftig Fashion*

Fenomena selalu ada pada setiap kehidupan masyarakat, fenomena merupakan suatu gejala sosial yang dapat dilihat dan diamati sebagai salah satu bagian dari kehidupan. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Fenomena *thriftig* yang merupakan aktifitas membeli pakaian bekas import yang berasal dari luar negeri seperti Amerika,

Inggris, Korea, China dan Jepang yang di jual dengan harga murah. Keberadaan *thrifting* mulanya untuk masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dimana pakaian *thrifting* dijual dalam kondisi bekas dan murah sehingga membuat citra dalam pakaian *thrifting* diperuntukan untuk masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Latar belakang seseorang melakukan *thrifting* terdiri dari banyak faktor seperti faktor ekonomi. Ekonomi rendah dapat menjadikan seseorang melakukan aktifitas *thrifting* untuk memenuhi kebutuhan *fashion* dengan harga yang relatif murah dan sesuai dengan keadaan ekonomi. Kemudian terdapat faktor lingkungan pergaulan dan media massa, lingkungan pergaulan menjadi faktor pendorong seseorang melakukan *thrifting* karena lingkungan pergaulan yang intens akan membawa pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku orang lain seperti halnya dengan lingkungan pergaulan pecinta *thrifting* yang memberikan pengaruh kepada orang lain untuk melakukan *thrifting*. Kemudian media massa seperti sosial media yang memiliki cakupan luas dalam menyebarkan informasi menjadi faktor pendorong *thrifting* menjadi fenomena yang populer. Kemudian terdapat faktor individu itu sendiri, dimana individu memiliki keinginan untuk melakukan *thrifting* sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan *fashion*.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Putra Ganesha pada tahun 2020 di kota Denpasar Bali hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *thrifting* memberikan kesadaran lingkungan pada masyarakat dengan bahaya industri *fast fashion* yang dapat menyebabkan limbah pakaian yang, menumpuk akibat gaya hidup konsumtif, kemudian dijelaskan pula faktor yang mendorong konsumen melakukan *thrifting* yakni dari aspek ekonomi, aspek lingkungan alam dan aspek keinginan pada diri seseorang.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan terdapat alasan lain fenomena *thrifting* menjadi populer yaitu dalam melakukan *thrifting* terdapat beberapa barang dan pakaian yang memiliki merek terkenal dan limited edition. Hal ini juga menjadi pendorong latar belakang fenomena *thrifting fashion* digemari oleh

anak muda. Kemudian pada kalangan mahasiswa keinginan tampil menarik dengan ide kreatif menggunakan perpaduan pakaian *thrifting* menjadi sebuah tujuan dalam melakukan *thrifting*. Seperti yang terdapat pada penelitian Arik Dwiyantoro dan Sugeng Harianto yang dilakukan di Surabaya pada tahun 2020 dengan hasil yang menunjukkan alasan mahasiswa dalam gaya hidup menggunakan pakaian bekas yaitu terdapat beberapa motif seperti pengaruh lingkungan, pergaulan, keluarga, kedekatan jarak dengan toko penjual pakaian bekas dan motif alternatif yang memiliki tujuan mendapat harga murah, berkualitas dengan merek terkenal.

2.6 Dampak Fenomena *Thrifting Fashion*

Membeli pakaian secara *thrifting* tentu akan membawa dampak bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan baik secara positif maupun secara negatif, berikut dampak yang timbul dari fenomena *thrifting*:

1. Dampak Secara Positif

a. Mengurangi Limbah Pakaian

ketika pakaian yang telah digunakan tidak menarik dan tidak sesuai dengan mode yang sedang trend di zaman yang lebih baru pakaian cenderung akan di buang atau di sumbangkan sehingga menjadi limbah tekstil. Limbah tekstil yang menggunakan bahan-bahan yang tidak mudah di urai sehingga selain memakan banyak tempat di pembuangan sampah sehingga tempat sampah menjadi penuh.

b. Mengurangi Polusi Kimia

Membeli dan menggunakan pakaian bekas dapat mengurangi polusi kimia yang diakibatkan oleh proses pembuatan pakaian baru pada industri *fashion*. Industri *fashion* dalam proses produksinya menggunakan banyak air selain itu dalam produksi kain sebelum menjadi pakaian pun menggunakan bahan-bahan kimia yang berakibat pada pengasaman tanah serta pencemaran air.

c. Hemat

Thrifting sudah kita ketahui merupakan barang bekas yang di jual kembali sehingga membuat harganya jauh lebih terjangkau. Dengan

thrifting selain dapat berhemat juga dapat menyelamatkan lingkungan dari limbah tekstil.

2. Dampak Secara Negatif

a. Menimbulkan Sikap Konsumtif

membeli pakaian *thrifting* yang memiliki harga lebih terjangkau tentu mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan pakaian, hal ini juga dapat menimbulkan sikap konsumtif dimana keinginan untuk membeli pakaian terus ada tanpa memikirkan kegunaan dan kebutuhan yang lebih penting.

b. Membahayakan Kesehatan

berdasarkan pada hasil laboratorium yang telah dilakukan oleh kementerian perdagangan pada bulan desember 2014 terdapat 24 jenis sampel pakaian bekas yang diuji laboratorium dari 24 sampel tersebut terdapat bakteri *E. coli* dan *S. Aureus* dan mengandung jamur jenis kapang dan kamir yang dapat menyebabkan gatal hingga infeksi pada kulit.

c. Muncul Gentrifikasi

Menurut Smith (Pratityudha, 2019) gentrifikasi dinilai sebagai fenomena masuknya kelas menengah dan kapital yang melingkupi mereka ke dalam kelas ekonomi bawah. Dalam hal *thrifting* gentrifikasi dapat digambarkan sebagai perubahan sosial masyarakat ekonomi menengah keatas yang ikut mengonsumsi pakaian *thrifting* yang di tujukan untuk masyarakat ekonomi rendah. Seperti yang kita ketahui pakaian *thrifting* pada mulanya merupakan sebuah alternatif berbelanja pakaian oleh masyarakat ekonomi rendah. Masuknya gentrifikasi berdampak buruk bagi masyarakat kelas ekonomi rendah yang menjadi target pasar dari pakaian *thrifting*, karena pakaian yang layak yang telah di beli oleh masyarakat ekonomi menengah keatas sehingga masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah hanya dapat membeli pakaian dengan pilihan yaitu pakaian layak dengan harga mahal atau membeli pakaian sisa yang kurang layak.

d. Menghambat Pembangunan Negara

Hidayati (Dewi, 2020) Penjualan pakaian *thrifting* dapat berdampak pada perkembangan ekonomi negara yang disebabkan oleh Perdagangan pakaian bekas menghambat pembangunan dari Bea dan Cukai karena terdapat penyelundupan pakaian bekas yang mengakibatkan berkurang biaya untuk melaksanakan pembangunan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *Thrifting* atau belanja pakaian bekas yang menjadi referensi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dengan judul "*Identitas masyarakat urban hype thrift di kota Surabaya*" karya Meutia Dinah tahun 2020, mendeskripsikan bagaimana urban hype thrift menjadi identitas masyarakat urban khususnya pada masyarakat surabaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode etnografi karena di anggap dapat mengurangi jarak antara peneliti dan subyek yang di teliti. Penelitian ini membahas mengenai interpretasi identitas dan pemakaian pakaian bekas oleh anak muda surabaya yang menggandrungi pakaian bekas dengan merek dan tahun baju di produksi sebagai *fashion hypethrift* yang menjadikan ciri khas tersendiri hingga membentuk sebuah komunitas.
2. Penelitian selanjutnya berjudul "*Produksi resiko industri fastfashion dalam fenomena thrifting di kota Denpasar*" karya Gusti Ayu Yogiana Prabaswari tahun 2020. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena *thrifting* berkaitan dengan resiko lingkungan produksi industri *fastfashion*. Terdapat banyak nya industri *fastfashion* yang memberikan banyak pilihan pakaian pada masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko industri *fastfashion* di Kota Denpasar mampu meningkatkan kesadaran lingkungan bagi sebagian besar

informan. Hemat dipercaya dapat membuat baju berumur lebih lama dan untuk meminimalkan risiko dengan konsumsi mode cepat.

3. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Thrift Store Di Instagram*” karya Tri Putra Ganesha tahun 2020. Penelitian ini menguji pengaruh harga, kualitas produk, dan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian pakaian *thrifting* yang di jual melalui media sosial instagram. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei dengan instrumen kuesioner. Hasil dalam jurnal ini menunjukkan bahwa penjual pakaian bekas atau *thrifting shopping* yang memiliki kualitas serta harga yang sesuai akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen dan akan mempengaruhi juga pada keputusan pembelian. Perbedaan dalam penelitian karya Tri Putra Ganesha adalah objek penelitian yang menggunakan akun *thrift store* di aplikasi instagram.
4. Penelitian dengan judul “*Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Memilih Dan Menggunakan Pakaian Bekas Studi Pada Kalangan Mahasiswa di Surabaya*” karya Ary Aqidatul Izza tahun 2020. Penelitian ini membahas fenomena konsumtif pakaian bekas yang dilakukan oleh mahasiswa di kota surabaya dengan fokus pada keputusan mahasiswa dalam mengkonsumsi pakaian bekas, penelitian ini juga berusaha mengkaji perilaku konsumtif pakaian bekas serta pengaruh yang ditimbulkan dari mengkonsumsi pakaian bekas. Penelitian ini menggunakan teori konsumsi dengan metode kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan menggunakan instrumen pedoman penelitian wawancara. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa di kota surabaya lebih memilih mengkonsumsi pakaian bekas dengan harga yang terjangkau juga bisa mendapatkan pakaian ber-merek edisi terbatas dan mahasiswa tersebut dapat menunjukkan citra dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dalam kajian yaitu mengkaji tentang *thrifting*. Dari salah satu penelitian diatas melihat *thrifting* sebagai suatu kegiatan yang dijadikan sebagai identitas oleh suatu komunitas dan terdapat pula penelitian yang melihat kegiatan *thrifting* sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan. Perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus dalam penelitian serta informan yang peneliti ambil adalah mahasiswa dari Universitas Lampung dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

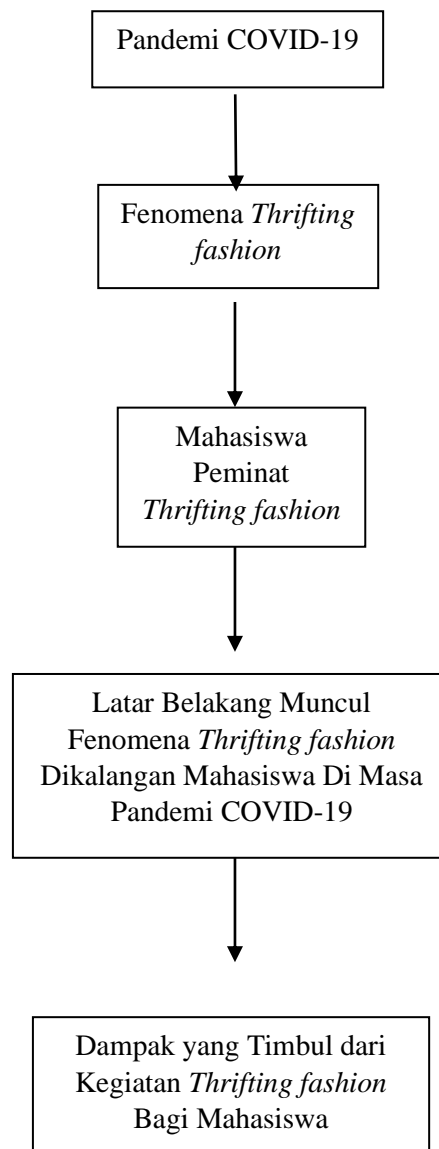
2.8 Kerangka Berfikir

Thrifting merupakan sebuah kegiatan membeli barang bekas import guna mengurangi sebuah pengeluaran atau penghematan. Fenomena *thrifting fashion* yang muncul dimasa pandemi COVID-19 merupakan sebuah alternatif dari penurunan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19. Aspek *fashion* yang telah menyentuh kehidupan sehari-hari setiap orang mempengaruhi daya jual untuk terus berinovasi dalam memenuhi permintaan pasar. Saat ini *fashion* dianggap sebagai suatu identitas bagi sebagian orang tidak terkecuali mahasiswa yang memiliki mobilitas serta kebutuhan *fashion* lebih sehingga menjadikan mahasiswa lebih konsumtif dalam urusan *fashion*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsumerisme dari Jean Baudrillard, teori ini digunakan untuk melihat tingkat konsumtif mahasiswa dalam melakukan *thrifting fashion*. Baudrillard (Nirzalin, 2019:150) yang meyakini bahwa konsumsi menjadi faktor mendasar dalam ekologi spesies manusia.

Kegiatan konsumtif ini sesuai dengan teori konsumerisme oleh Baudrillard yang berpendapat yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumeris (*consumer society*) bukanlah kegunaan dari suatu produk melainkan citra atau pesan yang disampaikan dari suatu produk. Dilihat dari fenomena *thrifting* yang terjadi saat pandemi COVID-19 dikalangan mahasiswa merupakan sebuah

gaya hidup dimana nilai-nilai simbolis dari suatu produk jauh lebih penting dari nilai guna. Maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih tentang latar belakang mahasiswa melakukan *thrifting fashion* dimasa pandemi COVID-19 serta dampak yang timbul dari fenomena *thrifting*.

Gambar 2. Skema Alur Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono (2013 : 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah .

Creswell (Semiawan, 2010 : 7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2013 : 8). Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat suatu kejadian atau fenomena sosial secara mendalam dan untuk mengetahui alasan-alasan dibalik gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan latar belakang pemilihan pembelian pakaian bekas atau *thrifting* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena cocok dengan topik penelitian yang diharuskan untuk mampu menggambarkan suatu gejala atau fenomena sosial yang muncul di masyarakat. Penggunaan tipe penelitian ini guna mendapatkan informasi secara mendalam

dengan informan yang berkaitan langsung dengan fenomena yang timbul guna mendapatkan informasi yang dan asli.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian yang dilakukan maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Latar belakang mahasiswa melakukan kegiatan *thrifting* di masa pandemi COVID-19.
2. Bagaimana dampak positif dari kegiatan *thrifting* bagi mahasiswa.
3. Bagaimana dampak negatif dari kegiatan *thrifting* bagi mahasiswa.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan dan sebagai pelengkap adalah dokumen dan data lainnya. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Menurut Moloeng (2004 : 157) dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan referensi atau acuan adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata atau wawancara yang diperoleh dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari mahasiswa yang menyukai kegiatan *thrifting* terkait dengan bagaimana dan mengapa kegiatan *thrifting* ini menjadi populer.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, data sekunder dari penelitian ini adalah literature, artikel, koran, media sosial dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan *thrifting*.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, dimana pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Informan mahasiswa melakukan kegiatan *thrifting* paling tidak lebih dari 2 kali dalam satu bulan.
2. Informan menggunakan pakaian hasil *thrifting*
3. Informan merupakan mahasiswa aktif Universitas Lampung.
4. Informan pengusaha pakaian *thrifting* telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan 9 orang informan yang telah peneliti pilih dan dirasa cukup untuk memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini. Informan terdiri dari 8 orang informan merupakan mahasiswa di Universitas Lampung yang telah peneliti pilih dan sesuai dengan kriteria yang di tentukan, kemudian peneliti menggunakan 1 orang pengusaha pakiaian *thrifting* untuk menunjang data dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dalam bentuk offline dan online yaitu mengamati, mencari dan mempelajari data-data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi fenomena *thrifting*, respon-respon penggemar *thrifting* dan juga segala bentuk data yang menunjang penelitian ini.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan proses tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan selain itu peneliti juga akan mengutip pernyataan informan yang di dapat dari proses komunikasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian seperti buku, arsip, surat kabar, foto, media sosial ataupun proses berlangsungnya penelitian dan berbagai referensi lain yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling berhubungan merupakan proses dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk seajar yang membangun wawancara umum yang disebut “analisa” (Silalahi, 2009 : 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut adalah:

1. Reduksi Data

Melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah agar mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pada sajian data yang telah di pahami. Pada penelitian ini penyajian data berupa naratif, deskriptif dan bagan bila di perlukan.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Credibilitas

Uji credibilitas digunakan untuk menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian agar sesuai dengan masalah serta fokus dalam penelitian yang dipilih. Agar penelitian yang dipilih mendapatkan hasil yang tepat sesuai dengan fokus dan masalahnya maka dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yang peneliti gunakan adalah triangulasi data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan cara triangulasi data. Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek kebasahan data dimana dalam pengertiannya trigulasi adalah teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004: 330). Trigulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran juga dilakukan untuk memperkaya data.

Denzin (Moeloeng, 2001: 179) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam trigulasi tersebut peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan triangulasi sumber. Trigulasi sumber yang peneliti gunakan yaitu dengan cara mengecek data yang telah peneliti peroleh melalui beberapa sumber yang berbeda, sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai pelaku *thrifting* dan pengusaha pakaian *thrifting* serta menggunakan observasi dan menggunakan sumber data dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferability memiliki tujuan untuk menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Jadi apabila terdapat pembaca yang mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian maka laporan yang dibaca telah memenuhi standar tranferability. Agar pembaca dapat memahami hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti berusaha membuat laporan dengan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan uji yang serupa dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif uji dependabilitas digunakan

untuk menunjukan ketepatan dalam mengumpulkan data. Dependabilitas diperlukan guna mengecek kembali setiap proses yang dilakukan dengan memperlihatkan bukti-bukti.

Dalam penelitian ini uji dependabilitas yang digunakan adalah melaksanakan audit oleh pembimbing. Pembimbing akan menguji peneliti terkait bagaimana peneliti menentukan fokus, terjun ke lapangan, menggunakan sumber data, melakukan analisis data, uji validitas sampai dengan kesimpulan penulis menggunakan catatan transkrip wawancara, foto dokumentasi dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Uji Confirmabilitas

Pada uji confirmabilitas dilakukan dengan melihat keterkaitan hasil dengan hasil audit proses. Apabila dalam penelitian hasil sesuai dengan hasil audit proses maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memenuhi syarat confirmabilitas.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Lampung

Sejarah Universitas Lampung berawal dari tahun 1959, upaya untuk mendirikan pendidikan tinggi di daerah tempat tinggal Lampung lahir dari dua komite yang dibentuk pada tahun 1959, yaitu Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) di Tanjungkarang, diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretarisnya Tjan Djiit Soe, serta Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1959 dengan ketua Nadirsjah Zaini, M.A. dan sekretaris Hilman Hadikusuma.

Pada tanggal 19 Januari 1960, P3SL mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat Lampung untuk persiapan pendirian universitas. Saat itu, P3SL berubah nama menjadi Komisi Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (F3SLF) dengan ketua Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretaris Tjan Djiit Soe.

Pada 19 Juli 1960, sekretariat Fakultas Ekonomi dan Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula Jalan Hasaudin 34 Teluk Betung oleh tiga mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Setelah pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, kedua panitia dilebur menjadi satu organisasi dengan nama Yayasan Pembinaan Perguruan Tinggi Lampung (YPPT) dengan akta Wakil Notaris M.M Efendi No. Tahun 1960, yang mendorong dibentuk fakultas baru dan mengusahakan status negeri.

Berdasarkan surat keputusan presiden universitas Sriwijaya (dr. M. Isa) nomor D40_7_61 tanggal 14 Februari 1961 terhitung tanggal 1 Februari 1961 Hi.

Zainal Abidin Pagar Alam ditunjuk sebagai anggota kurator Universitas Sriwijaya Di wilayah Lampung atas dasar surat keputusan presiden Universitas Sriwijaya nomor UP/031/C1/1961. Mr. Hosein Effendi mendapat kepercayaan untuk memimpin fakultas hukum dan Drs. Moersalim diberi kepercayaan memimpin fakultas Ekonomi. Mr. Rusli Dermawan diberi kepercayaan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Hukum, dan Drs. P. Sitohang memimpin Fakultas Ekonomi dengan Drs. Subki E. Harun sebagai Sekretaris Fakultas.

Fakultas Ekonomi Unsri, dengan persetujuan Presiden Unsri, pada tahun 1964 didirikan cabang dengan Universitas Indonesia di Jakarta. Harapan masyarakat Lampung akan perguruan tinggi negeri yang mandiri menjadi kenyataan. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No 195/1965 yang menetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 23 September 1965 Universitas Lampung (Unila) berdiri, terhitung 2 fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Hukum. Kusno Danupoyo, saat itu Gubernur/KDH Provinsi Lampung, diangkat sebagai Ketua Presidium Universitas Lampung.

Pada tahun 1966, Kusno Danupoyo digantikan oleh gubernur yang menggantikannya, H. Zainal Abidin Pagar Alam. Hal itu kemudian dikukuhkan dengan SK Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1966 tentang Pendirian Universitas Lampung.

Fakultas Pertanian didirikan berdasarkan Keputusan Presidium Unila No. 756 / KPTS / 1967 dan mulai beroperasi sambil menunggu keputusan pengukuhan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1968 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta cabang Tanjungkarang dengan keputusan Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 1968 dilebur ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendirian Fakultas Teknik berdasarkan SK Presidium Unila No. 227/KPTS/Pres/1968 tanggal 5 Juli 1968. Namun karena banyak kendala, fakultas ini tidak dapat terus eksis dan sesuai SK No. 101.

B/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru dan beberapa mahasiswa dari fakultas ini telah dialokasikan ke fakultas lain.

Fakultas Pertanian resmi berdiri pada tanggal 16 Maret 1973, dikukuhkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0206/01973. Dengan dukungan Pemerintah Provinsi Lampung, maka dibentuklah panitia persiapan pembukaan fakultas teknik sipil pada tanggal 13 Januari 1978.

Pada Tahun Akademik 1986/1987 Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan dibuka dibawah naungan Fakultas Hukum. Untuk mengoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada tahun ajaran 1989/1990 dibuka program studi biologi dan program studi kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengkoordinir pelaksanaan akademiknya, dibentuklah Fakultas MIPA (Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam).

Status Fakultas nonteknologi diubah menjadi Fakultas Teknik dengan Keputusan Menteri Unila No. 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991. Fakultas baru ditambahkan ke Unila, Penyusunan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0334/0/1995. Begitu pula dengan penyiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0334/0/1995.

Universitas Lampung menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Tehnologi Agroindustri dan Magister Hukum, dilanjutkan dengan Magister Manajemen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Teknologi Pendidikan pada tahun 2001.

Universitas Lampung mulai menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter pada tahun akademik 2002/2003 berdasarkan SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003. Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011.

Saat ini Unila telah memiliki 8 fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi (diintegrasikan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2011), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Kedokteran.

4.2 Visi dan Misi Universitas Lampung

4.2.1 Visi Universitas Lampung

Universitas Lampung merupakan sebuah perguruan tinggi yang memiliki tekad untuk melanjutkan dharma membangun Universitas Lampung dan bangsa secara bersama-sama dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Universitas Lampung tahun 2005-2025. Universitas Lampung memiliki visi yaitu : “Pada tahun 2025 Universitas Lampung menjadi perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia”

4.2.2 Misi Universitas Lampung

Sejalan dengan misi pembangunan pendidikan nasional serta kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan Universitas Lampung menetapkan misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan.
2. Menjalankan tata pamong organisasi unila yang baik.
3. Menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi.
4. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri.

4.3 Tujuan Universitas Lampung

Untuk mewujudkan keinginan sesuai visi dan misi Universitas Lampung, maka ditetapkan tujuan Universitas Lampung sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.
2. Menghasilkan ipteks unggulan atau baru yang terpublikasi pada jurnal-jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri serta diperolehnya Hak untuk ipteks baru tersebut.
3. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis ipteks unggulan/baru.
4. Meningkatkan manajemen organisasi dalam bidang akademik, keuangan, dan sumber daya manusia menuju tata kelola yang baik.
5. Meningkatkan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Universitas Lampung.
6. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemangku kepentingan lainnya baik dalam maupun luar negeri.

4.4 Fakultas dan Jurusan di Universitas Lampung

Berikut adalah fakultas dan program studi yang ada di Universitas Lampung:

Tabel 2. Fakultas dan Jurusan di Universitas Lampung

No.	Fakultas	Program Studi	Program Pendidikan
1.	FEB	Akuntansi	D3
2.	FEB	Keuangan dan Perbankan	D3
3.	FEB	Manajemen Pemasaran	D3
4.	FEB	Perpajakan	D3
5.	FISIP	Administrasi Perkantoran	D3
6.	FISIP	Hubungan Masyarakat	D3
7.	FISIP	Perpustakaan	D3
8.	FMIPA	Manajemen Informatika	D3
9.	FP	Perkebunan	D3
10.	FT	Teknik Mesin	D3
11.	FT	Teknik Survey dan Pemetaan	D3
12.	FT	Teknik Sipil	D3
13.	FK	Dokter	PROFESI
14.	FKIP	Pendidikan Profesi Guru	PROFESI
15.	FT	Insinyur	PROFESI
16.	FEB	Akuntansi	S1
17.	FEB	Ekonomi Pembangunan	S1
18.	FEB	Manajemen	S1
19.	FH	Ilmu Hukum	S1
20.	FISIP	Hubungan Internasional	S1
21.	FISIP	Ilmu Administrasi Bisnis	S1
22.	FISIP	Ilmu Administreasi Negara	S1
23.	FISIP	Ilmu Pemerintahan	S1
24.	FISIP	Ilmu Komunikasi	S1
25.	FISIP	Sosiologi	S1
26.	FK	Farmasi	S1
27.	FK	Pendidikan Dokter	S1
28.	FKIP	Bimbingan dan Konseling	S1
29.	FKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1
30.	FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	S1
31.	FKIP	Pendidikan Bahasa Lampung	S1
32.	FKIP	Pendidikan Bahasa Perancis	S1
33.	FKIP	Pendidikan Biologi	S1
34.	FKIP	Pendidikan Ekonomi	S1
35.	FKIP	Pendidikan Fisika	S1
36.	FKIP	Pendidikan Geografi	S1
37.	FKIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1
38.	FKIP	Pendidikan Jasmani	S1
39.	FKIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1
40.	FKIP	Pendidikan Kimia	S1
41.	FKIP	Pendidikan Matematika	S1
42.	FKIP	Pendidikan Musik	S1
43.	FKIP	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
44.	FKIP	Pendidikan Sejarah	S1
45.	FKIP	Pendidikan Tari	S1
46.	FKIP	Pendidikan Teknologi Informasi	S1
47.	FMIPA	Biologi	S1

No.	Fakultas	Program Studi	Program Pendidikan
48	FMIPA	Biologi Terapan	S1
49	FMIPA	Fisika	S1
50	FMIPA	Ilmu Komputer	S1
51	FMIPA	Kimia	S1
52	FMIPA	Matematika	S1
53	FP	Agribisnis	S1
54	FP	Agronomi	S1
55	FP	Agroteknologi	S1
56	FP	Budidaya Perairan	S1
57	FP	Ilmu Kelautan	S1
58	FP	Ilmu Tanah	S1
59	FO	Kehutanan	S1
60	FP	Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak	S1
61	FP	Penyuluhan Pertanian	S1
62	FP	Peternakan	S1
63	FP	Proteksi Tanaman	S1
64	FP	Sumber Daya Akuatik	S1
65	FP	Teknik Pertanian	S1
66	FP	Teknologi Hasil Pertanian	S1
67	FP	Teknologi Industri Pertanian	S1
68	FT	Arsitektur	S1
69	FT	Teknik Elektro	S1
70	FT	Teknik Geodesi	S1
71	FT	Teknik Geofisika	S1
72	FT	Teknik Informatika	S1
73	FT	Teknik Kimia	S1
74	FT	Teknik Mesin	S1
75	FT	Teknik Sipil	S1
76	FT	Teknik Lingkungan	S1
77	FEB	Ilmu Akuntansi	S2
78	FEB	Ilmu Ekonomi	S2
79	FEB	Manajemen	S2
80	FH	Ilmu Hukum	S2
81	FISIP	Ilmu Administrasi	S2
82	FISIP	Ilmu Komunikasi	S2
83	FISIP	Ilmu Pemerintahan	S2
84	FK	Kesehatan Masyarakat	S2
85	FKIP	Administrasi Pendidikan	S2
86	FKIP	Keguruan Guru Sekolah Dasar	S2
87	FKIP	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S2
88	FKIP	Pendidikan Bahasa dan Kebudayaan Lampung	S2
89	FKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S2
90	FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	S2
91	FKIP	Pendidikan Fisika	S2
92	FKIP	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	S2
93	FKIP	Pendidikan Matematika	S2
94	FKIP	Teknologi Pendidikan	S2
95	FMIPA	Biologi	S2
96	FMIPA	Fisika	S2
97	FMIPA	Kimia	S2
98	FMIPA	Matematika	S2
99	FP	Agribisnis	S2
100	FP	Agronomi	S2

No.	Fakultas	Program Studi	Program Pendidikan
101	FP	Ilmu Kehutanan	S2
102	FP	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	S2
103	FP	Teknologi Industri Pertanian	S2
104	FT	Teknik Elektro	S2
105	FT	Teknik Mesin	S2
106	FT	Teknik Sipil	S2
107	PASCA	Ilmu Lingkungan	S2
108	PASCA	Ilmu Penyuluhan Pembangunan	S2
109	PASCA	Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut	S2
110	PASCA	Perencanaan Wilayah dan Kota	S2
111	FEB	Ilmu Ekonomi	S3
112	FH	Ilmu Hukum	S3
113	FISIP	Pembangunan	S3
114	FKIP	Pendidikan	S3
115	FMIPA	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	S3
116	FP	Ilmu Pertanian	S3
117	PASCA	Ilmu Lingkungan	S3
118	FK	Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi	SPESIALIS 1

Sumber: unila.ac.id 2022

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Thrifting merupakan sebuah kegiatan membeli pakaian bekas import yang pada awalnya memiliki banyak julukan di setiap daerah, akan tetapi saat ini kata *thrifting* telah digunakan oleh banyak kalangan untuk menunjukkan kegiatan pembelian pakaian bekas import. Dimasa pandemi COVID-19 kegiatan *thrifting* menjadi fenomena dikalangan anak muda tak terkecuali mahasiswa, *fashion* telah melekat di kehidupan setiap orang dijadikan sebuah media untuk berkomunikasi dan menunjukkan ekspresi diri, begitu pun dengan mahasiswa. *Fashion* yang telah menjadi gaya hidup mahasiswa mengakibatkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif terhadap pakaian akan tetapi keadaan ekonomi yang menurun saat pandemi COVID-19 menjadikan mahasiswa mencari alternatif dalam memenuhi kebutuhan *fashion* yaitu dengan pakaian *thrifting*. Mahasiswa memiliki beberapa alasan untuk membeli pakaian *thrifting* diantaranya sebagai berikut:

1. Harga terjangkau

Harga dari pakaian *thrifting* yang ditawarkan murah sehingga cocok untuk kantong mahasiswa meskipun begitu kualitas pakaian yang didapatkan baik.

2. Kualitas yang baik dan bermerek (*branded*)

Pakaian dengan kualitas baik dapat dilihat dari bahan selain itu terdapat pula pakaian *thrifting* dengan merek terkenal yang dijual dengan harga yang terjangkau.

3. Mode tidak pasaran

Mode tidak pasaran berarti memiliki karakteristik yang berbeda di setiap pakaian yang di jual secara *thrifting* sehingga kemungkinan untuk bertemu dengan pakaian yang sama sangat kecil.

4. Hiburan (kegiatan yang menyenangkan)

Mencari pakaian *thrifting* dianggap sebagai hiburan atau kegiatan yang seru bagi mahasiswa karena proses dalam mencari pakaian *thrifting* yang memerlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan pakaian yang diinginkan.

5. Misi menjaga lingkungan

Thrifting tidak hanya transaksi jual dan beli pakaian bekas namun terselip misi menjaga lingkungan dari penumpukan limbah pakaian yang diakibatkan oleh produksi *fast fashion*.

Alasan – alasan diatas berkaitan dengan teori konsumerisme yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Alasan yang digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan pendapat Jean Baudrillard dimana yang dikonsumsi oleh mahasiswa bukanlah kegunaan dari pakaian namun terdapat citra dan pesan yang dapat disampaikan dari pakaian yang di beli secara *thrifting*. Pakaian yang di beli mahasiswa menyampaikan citra merek yang didapatkan merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Latar belakang mahasiswa melakukan *thrifting fashion* di dukung oleh beberapa faktor yaitu keadaan keuangan yang menurun saat pandemi COVID-19 sehingga untuk memenuhi kebutuhan *fashion* digantikan oleh *thrifting* yang memiliki harga lebih terjangkau. Faktor lain adalah kondisi lingkungan mahasiswa yang melakukan *thrifting* sangat mendukung adanya *thrifting*.

Dibalik pakaian *thrifting* menyimpan pesan yang memiliki misi menjaga lingkungan dari limbah pakaian yang semakin bertambah. *Thrifting* pun berdampak pada kesadaran anak muda untuk menjaga lingkungan serta menjadikan mahasiswa lebih efisien dalam mengatur keuangan dengan *thrifting*. Berikut terdapat dampak dari melakukan *thrifting fashion* bagi mahasiswa:

A. Dampak positif

1. Hemat

Penghematan dilakukan dengan *thrifting* membuat mahasiswa sadar akan kelebihan dari melakukan *thrifting* selain dari segi ekonomi tetapi juga mahasiswa dapat mengerti efisien untuk menggunakan uang sehingga keuangan dapat diatur sesuai kebutuhan.

2. Perduli terhadap lingkungan

Membuat mahasiswa sadar akan lingkungan yang sudah banyak menumpuk limbah pakaian dan menggunakan pakaian *thrifting* bertujuan untuk membuat pakaian ber usia lebih panjang.

3. Membuka peluang usaha

Thrifting memiliki harga murah serta kualitas yang baik sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan *thrifting* untuk berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan.

B. Dampak negatif

1. Timbul sikap konsumtif

Harga yang murah membuat mahasiswa lebih sering melakukan *thrifting* sehingga tanpa disadari mahasiswa menjadi konsumtif terhadap pakaian *thrifting*.

2. Pakaian tidak higienis

Pakaian *thrifting* yang merupakan pakaian bekas tentu pernah digunakan oleh orang lain dan berasal dari luar negeri oleh karena itu pakaian *thrifting* tidak terjamin kebersihannya.

3. Memakan waktu dan tenaga

Membeli pakaian *thrifting* memerlukan waktu yang luang karena untuk mendapatkan pakaian yang layak perlu memilih pakaian dengan cermat dan detail serta tempat menjualnya pun terdapat yang tidak nyaman.

Thrifting yang dilakukan juga menunjukkan keunikan dari pakaian yang didapatkan yang bertujuan untuk menghindari pakaian yang sama dengan orang lain selain itu *thrifting* juga dilakukan sebagai salah satu hiburan karena mencari pakaian *thrifting* yang dianggap menyenangkan.

Dari gagasan diatas maka *thrifting* dapat dijadikan bentuk upaya untuk membuat mahasiswa lebih hemat dan bijak dalam ekonomi, lebih kreatif dan teliti dari pengalaman *thrifting*, memperluas relasi untuk terus menjalankan misi menjaga lingkungan.

6.2 Saran

Adapun beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Pecinta *Thrifting*

Bagi mahasiswa pecinta *thrifting* untuk terus menjaga kelestarian *thrifting* namun dengan tetap menjaga dan menyalurkan eksistensi produk pakaian dalam negeri. Jangan merubah ciri khas dari pakaian dan barang *thrifting* yang dikenal dengan harga yang terjangkau. Mahasiswa pencinta *thrifting* perlu mencermati kembali dan bijak dalam berbelanja *thrifting* untuk mencapai tujuan hemat, menjaga lingkungan dari limbah pakaian serta meminimalisir sikap konsumtif mahasiswa terhadap pakaian.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang relevan dengan topik yang dipilih, namun dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih baik lagi untuk eksistensi pakaian *thrifting* terhadap lingkungan serta dapat melihat kebijakan sosial dalam menyikapi fenomena *thrifting* dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Literasi e-book :

- Dr. J.R. Raco, M. M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. (A. L, Ed.) Jakarta: PT. Grasindo.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gulfira, N. (2015). *The Art of Thrifting*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Moeloeng., Lexy. J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seimawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Troxell, M. D., dan Stone, E. (1981). *Fashion Merchandising*. Gregg Division, McGraw-Hill, 1981.
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma (fakta sosial, definisi sosial, dan prilaku sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jurnal :

- Afifurrahman, M. (2021). Pengaruh *Fashion Lifestyle* Dan *Self Image* Terhadap *Impulse Buying* Pakaian *Thrifthing* Di Kota Bandung.
- Andriani, M. N., dan Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2.2: 252-269.
- Dewi, D. C., dan Atmadja, A. T. (2020). Analisis Penentuan Harga Jual Untuk Barang Preloved (Studi Kasus Pada Bisnis Barang Preloved@ Bekasberkualitaz). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 11(3), 450-460.

- Ganesha, T. P., dan Rinanda, S. (2020). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Thrift Store Di Instagram. *Jurnal Enterpreneur Dan Bisnis (Jebi)*, 1(2).
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi COVID-19 COVID-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional Terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*, 4(2), 177-190.
- Lestari, S. B. (2014). *Fashion* Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa, *Pembangunan Humanoria*, 14(3), 225-238.
- Maharani, S. D., dan Puspitadewi, N. W. S. Hubungan Antara Persepsi Kosumen Dengan Keputusan Pembelian Thrift Clothes Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Margaretha, Y. (2021). Pengaruh Fashion Clothing Involvement Terhadap Recreational Shopper Identity Dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 3(2).
- Nare, T. I., Noor, M., dan Linggi, R. K. (2018). Dampak Industri Kelapa Sawit Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(4),1337-1348.
- Nirzalin., Alwi., dan Bakti, S., I. (2019). Konsumerisme dalam perspektif Jean Baudrilard. *Jurnal Sosiologi*. Vol. 13,. 146-164. Doi: 10.24815/jsu.v13i2.15925.
- Nuryana, A., Pawito, P., dan Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Prabaswari, G. A. Y., Punia, I. N., dan Aditya, I. A. K. (2020). Produksi Risiko Industri *FastFashion* Dalam Fenomena *Thrifting* Di Kota Denpasar.
- Pratiyudha, P. P. (2019). Gentrifikasi dan Akar-akar masalah sosial: menakaridentifikasi, diagnosis, dan treatment proses gentrifikasi sebagai masalah sosial. *Jurnal Institut teknologi Nasional Yogyakarta*. Vol.2,. 27-38. DOI: 10.33579/rkr.v2i1.1148.
- Tanuwijaya, R., dan Trisno, R. (2020, Oktober). Loka Loak Kebayoran Lama. *Jurnal Stup*, Vol. 2., 1231-1244. Doi: 10.24912/Stupa.V2i2.8530.
- Umanailo, M. C.B. (2017). Kajian dan Analisis Sosiologi dalam Bentuk Kumpulan Esay, Makalah dan Opini. 107.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Pemikiran-Pemikiran Karl Marx. Doi: 10.31219/Osf.Oi/5q2ts

Skripsi :

- Agustina. (2010). Gaya Hidup Konsumtif Remaja Dalam Prilaku Berpakaian. Skripsi Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas ISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dewi, R. Y. (2020). Perancangan Informasi *Thrifting shopping* Melalui Media Board Game. *Doctoral Dissertation*, Universitas Komputer Indonesia.
- Dinah, M. (2020). Identitas Masyarakat Urban Hypethrift Di Kota Surabaya. *Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga.
- Izza, A. A. (2020). Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Memilih Dan Menggunakan Pakaian Bekas Studi Pada Kalangan Mahasiswa Di Surabaya. *Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga.
- Virginia, G. A. (2022). Fenomena *Thrifting* Sebagai Budaya Populer Masyarakat Pasar Pagi Tugu Pahlawan Kota Surabaya. Skripsi Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dokumen Negara :

- BPS. (2021). Data ekspor import bulanan tahun 2021. <https://www.bps.go.id/exim/> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). <https://www.kemendes.go.id/> (diakses pada 22 Oktober 2021)

Literatur lain :

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Frequently asked questions penularan COVID-19. <https://www.kemendes.go.id/folder/view/full-content/structur-faq.html> (diakses pada 5 januari 2022)
- World Health Organization. (2021). Update penyakit corona di Indonesia. <http://www.who.int/Indonesia/news/novel-coronavirus> (diakses pada 5 januari 2022)
- Putri, R. A., (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19 COVID-19 <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010> (diakses pada 10 November 2021)

- 21thriftshop. (2021). https://instagram.com/21thriftshop?utm_medium=copy_link (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Khurin,. (2021). Perkembangan dan pertentangan thriftshop di Indonesia. <https://konsultanku.co.id/blog/perkembangan-dan-pertentangan-thriftshop-di-Indonesia> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Marcelina, Y,. (2019). Kenal lebih dekat dengan trend *fashion* thrift di Indonesia. <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=gaya-hidup&slug=1578989331991-kenal-lebih-dekat-dengan-tren-fashion-thrift-di-Indonesia> (diakses pada 22 oktober 2021)
- MLDspot,. (2020). Tahu lebih dalam budaya *thrifting* dari dulu sudah ada bro! <https://www.mldspot.com/trending/tahu-lebih-dalam-budaya-thrifting-dari-dulu-sudah-ada-bro> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Rtc,. (2020). Asal-usul budaya *thrifting*. <https://rtc.ui.ac.id/2020/12/07/asal-usul-budaya-thrifting/> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Waralah, C. (2008) Pengertian Dampak. <http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> (diakses 11 Juni 2022)